

Pengabdian Veteran dan Pewarisan Nilai Kejuangan 1945 (Analisis Framing)

Tina Trisarana Andriani Silondae¹, Triana NurSafitri², Fitri Sukawati³

^{1,2} PD Pemuda Panca Marga Provinsi Sulawesi Tenggara

³ PC Pemuda Panca Marga Cilegon

Korespondensi: sukawati@gmail.com³

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Received Sept 7th, 2026

Revised Oct 4th, 2026

Accepted Oct 21th, 2026

Keyword:

Analisis Framing; ASN; Pelayanan Publik; Pemberitaan; Perlindungan dalam bekerja.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis framing pemberitaan Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) mengenai pengabdian veteran dan pewarisan nilai kejuangan 1945. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan model framing Robert N. Entman terhadap tiga berita LVRI tahun 2026. Analisis mencakup pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, penilaian moral, dan rekomendasi penyelesaian. Hasil penelitian menunjukkan tiga penekanan utama, yaitu pendidikan sebagai sarana pewarisan nilai, internalisasi Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai 1945 (JSN '45), serta tanggung jawab kolektif. Temuan menegaskan pentingnya sinergi komunikasi publik, pendidikan kewarganegaraan, dan program JSN '45 dalam menjaga kesinambungan semangat veteran antargenerasi.



© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perjuangan kemerdekaan Indonesia merupakan bagian mendasar dari pembentukan identitas nasional (Adelia et al., 2024; Tarigan et al., 2025). Kemerdekaan tidak hanya merepresentasikan keberhasilan politik membebaskan bangsa dari penjajahan, tetapi juga mencerminkan pengorbanan, keberanian, solidaritas, persatuan, dan pengabdian para pejuang (Sudarsono et al., 2026). Nilai-nilai tersebut menjadi warisan sejarah yang perlu dipelihara agar kemerdekaan tidak dipahami sebatas peristiwa masa lalu, melainkan sebagai tanggung jawab berkelanjutan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Baka et al., 2026; Gustina, 2026).

Veteran memiliki posisi penting dalam pewarisan memori perjuangan karena pengalaman dan pengabdian mereka berhubungan langsung dengan sejarah bangsa (Putera et al., 2026; Satyadharma, 2026). Penghormatan kepada veteran tidak cukup diwujudkan melalui seremoni peringatan, tetapi perlu disertai pemahaman dan penerapan nilai perjuangan dalam kehidupan kontemporer (Barmuddin et al., 2026; Pirsouw et al., 2025). Keberanian, disiplin, solidaritas, tanggung jawab, dan kesediaan mendahulukan kepentingan bersama menjadi sumber pembelajaran bagi generasi penerus. Dengan demikian, pengabdian veteran merupakan warisan kebangsaan yang menghubungkan pengalaman generasi terdahulu dengan tanggung jawab generasi sekarang (Barmuddin & Safitri, 2026; Sukawati & Silondae, 2026).

Globalisasi dan transformasi teknologi informasi menghadirkan tantangan dalam pewarisan nilai perjuangan (Satyadharma, 2026). Ketersediaan informasi sejarah tidak selalu menjamin pemahaman mendalam terhadap konteks perjuangan (Abidin & Agustina, 2025). Oleh karena itu, komunikasi publik diperlukan untuk menghubungkan fakta sejarah, keteladanan veteran, dan relevansi nilai kejuangan dengan kehidupan masyarakat masa kini. Media daring menjadi saluran penting untuk

mendokumentasikan sejarah, menyebarluaskan pengalaman veteran, dan menyampaikan pesan kebangsaan kepada khalayak luas (Nataraharja & Taufik Saeful Anwar, 2025; Safitri et al., 2025).

Dalam konteks tersebut, pemberitaan pada situs resmi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) relevan untuk mengkaji konstruksi pengabdian veteran dan pewarisan nilai perjuangan 1945. Penelitian ini berfokus pada tiga berita. Pertama, Pendidik Provinsi Kalimantan Selatan Ikuti Pelatihan Sosialisator JSN '45, terbit 27 April 2026, yang menekankan pembekalan pendidik untuk mewariskan nilai perjuangan kepada peserta didik. Kedua, JSN '45 Harus Melekat Menjadi Jiwa Bangsa, terbit 3 Juli 2026, yang menegaskan pentingnya internalisasi Jiwa, Semangat, dan Nilai-nilai 1945 (JSN '45). Ketiga, Mewariskan Nilai Perjuangan '45 Merupakan Tanggung Jawab Bersama, terbit 14 September 2026, yang menekankan keterlibatan berbagai komponen bangsa dalam pewarisan nilai perjuangan (veteranri.go.id, 2026a, 2026b, 2026c).

Ketiga berita tersebut menghadirkan narasi yang saling melengkapi, yaitu pendidikan sebagai sarana pewarisan, internalisasi nilai sebagai orientasi kehidupan kebangsaan, dan tanggung jawab kolektif sebagai dasar keberlanjutan program. Hubungan tersebut memungkinkan analisis mengenai bagaimana pengabdian veteran direpresentasikan melalui pendidikan, pembentukan kesadaran nasional, dan kolaborasi sosial. Program JSN '45 menjadi relevan karena berorientasi pada penerusan nilai perjuangan kepada generasi penerus.

Penelitian ini menggunakan teori framing. Entman (Hapsari, 2017) menjelaskan framing sebagai proses memilih aspek tertentu dari realitas dan membuatnya lebih menonjol dalam teks komunikasi. Proses tersebut memengaruhi cara pembaca mengenali persoalan, memahami penyebab, memberikan penilaian moral, dan mempertimbangkan penyelesaian. Entman (Annisa, 2025) mengidentifikasi empat unsur framing, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), identifikasi penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgments*), dan rekomendasi penyelesaian (*suggest remedies*). Keempat unsur ini digunakan untuk mengidentifikasi urgensi pewarisan nilai perjuangan, aktor yang diberi peran, nilai yang dianggap penting, serta langkah untuk meneruskan semangat veteran.

Framing tidak selalu berarti manipulasi atau penyampaian informasi keliru (Sembiring, 2026). Setiap teks memiliki fokus dan keterbatasan ruang sehingga aspek tertentu lebih menonjol daripada aspek lainnya. Analisis framing menjelaskan bagaimana judul, penempatan informasi, pernyataan narasumber, pemilihan aktor, dan penonjolan fakta membentuk pemaknaan pemberitaan (Mulyana, 2002). Model Entman digunakan untuk membandingkan ketiga berita, bukan untuk menilai benar atau salahnya seluruh pandangan narasumber.

Konsep memori kolektif turut digunakan untuk menjelaskan hubungan pemberitaan, ingatan sejarah, dan identitas kebangsaan. Halbwachs (Asnawan & Hadi, 2026) menyatakan bahwa ingatan masa lalu dibentuk dan dipertahankan dalam kerangka sosial. Memori perjuangan tidak hanya berkaitan dengan pengalaman individual, tetapi juga dengan cara kelompok mengingat, menceritakan, dan meneruskan makna sejarah. Media menjadi ruang artikulasi memori kolektif melalui pemberitaan mengenai tokoh, peristiwa, nilai, dan identitas (Awwalin, 2025). Pemberitaan veteran dapat mempertahankan sejarah perjuangan dalam ruang publik sekaligus menjelaskan relevansinya bagi masyarakat masa kini (Baini et al., 2026; Satyadharma & Anwar, 2025).

Veteran dapat dipahami sebagai sumber kesaksian sejarah, keteladanan, dan pembelajaran tentang pengorbanan demi kemerdekaan (Saepudin, 2026). Pengabdian para veteran memiliki dimensi simbolis berupa penghargaan terhadap jasa dan pengorbanan serta dimensi substantif berupa pembelajaran sejarah, pewarisan nilai, dan tindakan yang mendukung kepentingan masyarakat (Sugara, 2026). Oleh karena itu, analisis pemberitaan perlu memperhatikan bagaimana pengalaman perjuangan masa lalu dihubungkan dengan tanggung jawab kebangsaan masa kini.

Konsep JSN '45 dan nasionalisme menjadi landasan penting penelitian (Mahdar et al., 2023; Miskawi et al., 2025; Satyadharma, 2024). Dalam pemberitaan yang dikaji, JSN '45 ditempatkan sebagai orientasi nilai yang perlu diwariskan dan diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Persatuan, kesetiakawanan, kepahlawanan, keberanian, kerelaan berkorban, dan pengabdian kepada bangsa merupakan pesan kebangsaan yang ditonjolkan dalam narasi LVRI (veteranri.go.id, 2026a). Nasionalisme dipahami sebagai kesadaran terhadap ikatan kebangsaan yang tercermin dalam

penghormatan terhadap sejarah, pemeliharaan persatuan, tanggung jawab bersama, dan kontribusi positif bagi negara (Habsari, 2015; Ngiu et al., 2025).

Pewarisan JSN '45 tidak hanya berorientasi pada pengenalan fakta sejarah, tetapi juga pada aktualisasi nilai melalui integritas, kepedulian sosial, penghormatan terhadap keberagaman, dan partisipasi masyarakat (Adam et al., 2023). Pendidikan kewarganegaraan menjadi ruang penting untuk meneruskan nilai tersebut melalui pembelajaran sejarah, pembentukan karakter, dan penguatan tanggung jawab warga negara (Yuliah et al., 2025). Sementara itu, komunikasi publik dapat memperluas jangkauan pesan kebangsaan melalui narasi yang informatif, edukatif, dan berbasis fakta (Cahlia & Marni, 2025).

Keberlanjutan program JSN '45 membutuhkan keterlibatan berbagai pihak. Veteran dan LVRI berperan menyampaikan pengalaman sejarah, pendidik menjadi perantara pembelajaran antargenerasi, sedangkan pemerintah, media, organisasi kepemudaan, dan masyarakat mendukung sosialisasi (Dani et al., 2025; Satyadharma et al., 2025). Kolaborasi diperlukan agar pewarisan nilai tidak terbatas pada kegiatan seremonial, tetapi menjadi proses pendidikan berkelanjutan. Namun, efektivitas program dalam membentuk sikap dan perilaku nasionalisme memerlukan evaluasi empiris tersendiri dan tidak dapat disimpulkan hanya dari pemberitaan.

Kajian framing pengabdian veteran dan pewarisan nilai kejuangan penting untuk memahami bagaimana organisasi veteran membangun narasi masa lalu dan menghubungkannya dengan kebutuhan kebangsaan masa kini. Ketiga berita LVRI memungkinkan perbandingan mengenai pendefinisian masalah, penyebab atau tantangan yang disorot, penilaian moral, dan solusi yang ditawarkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis framing pemberitaan LVRI mengenai pengabdian veteran dan pewarisan nilai kejuangan 1945 menggunakan model Robert N. Entman. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana ketiga berita mendefinisikan persoalan pewarisan nilai perjuangan; (2) bagaimana penyebab persoalan dan penilaian moral dikonstruksikan; serta (3) bagaimana solusi pewarisan nilai kejuangan, penguatan pendidikan kewarganegaraan, dan penerusan semangat veteran melalui program JSN '45 direpresentasikan dalam teks berita.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi pada kajian komunikasi, khususnya analisis framing media organisasi, serta memperluas pemahaman tentang hubungan memori kolektif, pengabdian veteran, pendidikan kewarganegaraan, dan nasionalisme. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan refleksi bagi LVRI, pendidik, pemerintah, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan komunikasi publik serta program JSN '45 yang menghubungkan penghormatan terhadap jasa veteran dengan pembelajaran sejarah dan pengabdian nyata kepada masyarakat dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman untuk mengkaji konstruksi pesan dan penonjolan aspek tertentu dalam pemberitaan mengenai pengabdian veteran dan pewarisan nilai kejuangan 1945 (Mustika, 2017). Analisis mencakup empat unsur framing, yaitu pendefinisian masalah (*define problems*), identifikasi penyebab (*diagnose causes*), penilaian moral (*make moral judgments*), dan rekomendasi penyelesaian (*suggest remedies*).

Objek penelitian terdiri atas tiga berita pada situs resmi Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI), yaitu Pendidik Provinsi Kalimantan Selatan Ikuti Pelatihan Sosialisator JSN '45 (27 April 2026), JSN '45 Harus Melekat Menjadi Jiwa Bangsa (3 Juli 2026), dan Mewariskan Nilai Kejuangan '45 Merupakan Tanggung Jawab Bersama (14 September 2026). Ketiganya dipilih secara purposif berdasarkan relevansinya dengan pengabdian veteran, pendidikan kebangsaan, internalisasi nilai perjuangan, dan nasionalisme.

Data utama berupa teks berita yang dianalisis melalui judul, paragraf pembuka, isi, pernyataan narasumber, pemilihan aktor, penonjolan fakta, dan rekomendasi tindakan. Analisis dilakukan melalui pembacaan menyeluruh, pengelompokan teks berdasarkan empat unsur framing Entman, perbandingan antar berita, serta interpretasi menggunakan konsep memori kolektif, nasionalisme, pendidikan kewarganegaraan, dan program JSN '45 (Sari, 2026).

Penelitian membedakan fakta tekstual dari interpretasi peneliti. Karena tidak menggunakan wawancara, survei, atau pengukuran dampak, hasil penelitian terbatas pada konstruksi pesan pemberitaan dan tidak menyimpulkan efektivitas program JSN '45 maupun perubahan nasionalisme masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pemberitaan LVRI tentang Pengabdian Veteran dan JSN '45

Ketiga berita pada situs resmi LVRI memperlihatkan keterkaitan tematik mengenai pentingnya meneruskan nilai perjuangan 1945 kepada generasi penerus. Meskipun memiliki fokus pemberitaan yang berbeda, ketiganya menempatkan pewarisan nilai kejuangan sebagai bagian dari upaya menjaga kesinambungan sejarah dan memperkuat kesadaran kebangsaan.

Berita pertama, Pendidik Provinsi Kalimantan Selatan Ikuti Pelatihan Sosialisator JSN '45, menonjolkan pelatihan sebagai instrumen untuk menyiapkan pendidik dalam menyampaikan nilai perjuangan kepada peserta didik. Pemberitaan ini memperlihatkan pentingnya peran pendidikan dalam menjembatani pengalaman sejarah veteran dengan generasi muda yang tidak mengalami secara langsung perjuangan kemerdekaan (veteranri.go.id, 2026c).



Gambar 1 Pemberitaan mengenai Pelatihan JSN 45 di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan
Sumber : veteranri.go.id (2026c)

Berita kedua, JSN '45 Harus Melekat Menjadi Jiwa Bangsa, menekankan pentingnya menjadikan JSN '45 sebagai orientasi moral dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai perjuangan tidak hanya diposisikan sebagai pengetahuan mengenai masa lalu, tetapi juga sebagai pedoman yang perlu diaktualisasikan dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer (veteranri.go.id, 2026a).

Berita ketiga, Mewariskan Nilai Kejuangan '45 Merupakan Tanggung Jawab Bersama, memperluas fokus pemberitaan dari kegiatan pendidikan dan internalisasi nilai menuju keterlibatan berbagai komponen bangsa. Pewarisan nilai kejuangan ditempatkan sebagai tanggung jawab kolektif yang memerlukan peran organisasi veteran, pemerintah, lembaga pendidikan, media, dan masyarakat (veteranri.go.id, 2026b).



Gambar 2 Pewarisan JSN 45 adalah tanggung jawab bersama, sebuah upaya yang tidak kenal henti dari LVRI terhadap bangsa
Sumber : veteranri.go.id (2026b)

Secara komparatif, ketiga berita memperlihatkan tiga penekanan utama, yaitu pendidikan sebagai sarana pewarisan, internalisasi nilai sebagai landasan moral kebangsaan, dan kolaborasi sebagai mekanisme keberlanjutan. Pola tersebut menunjukkan bahwa narasi pengabdian veteran dalam pemberitaan LVRI tidak hanya diarahkan pada penghormatan terhadap masa lalu, tetapi juga pada pentingnya meneruskan nilai perjuangan dalam kehidupan generasi sekarang.

Analisis Framing Berita Pertama: Pendidikan sebagai Sarana Pewarisan Nilai Kejuangan

Berita Pendidik Provinsi Kalimantan Selatan Ikuti Pelatihan Sosialisator JSN '45 menempatkan pendidik sebagai aktor utama pewarisan nilai perjuangan. Pemilihan kata “pendidik” dan “pelatihan sosialisator” dalam judul memperlihatkan bahwa perhatian pemberitaan diarahkan pada kesiapan pihak yang menyampaikan JSN '45 kepada generasi muda.

a. Define Problems: Kebutuhan Menyiapkan Pendidik

Masalah utama yang dibingkai adalah kebutuhan memastikan nilai perjuangan kemerdekaan diteruskan secara terencana melalui pendidikan. Pewarisan nilai tidak cukup berlangsung melalui peringatan sejarah atau penyampaian informasi sesaat, tetapi membutuhkan pendidik yang memahami materi dan mampu mengomunikasikannya kepada peserta didik.

Framing tersebut menempatkan pendidikan sebagai ruang strategis menjaga kesinambungan pemahaman sejarah. Pengabdian veteran memperoleh relevansi antargenerasi melalui pembelajaran yang memungkinkan pengalaman dan nilai perjuangan dikenal generasi yang tidak mengalami langsung kemerdekaan.

b. Diagnose Causes: Tantangan Pewarisan Antargenerasi

Kebutuhan pelatihan sosialisator menunjukkan pentingnya mempersiapkan perantara yang menyampaikan nilai perjuangan secara sistematis. Tanpa pembelajaran terencana, terdapat risiko bahwa nilai sejarah hanya dipahami sebagai informasi atau simbol, tanpa pemahaman terhadap makna pengorbanan dan tanggung jawab kebangsaan.

Namun, risiko tersebut merupakan interpretasi atas urgensi pelatihan, bukan bukti bahwa peserta didik mengalami penurunan pemahaman sejarah. Penelitian ini tidak mengukur pengetahuan sejarah peserta didik sehingga analisis dibatasi pada cara berita menampilkan kebutuhan penguatan pendidikan nilai.

- c. **Make Moral Judgments: Tanggung Jawab Meneruskan Perjuangan**
Penilaian moral dibangun melalui gagasan bahwa generasi penerus bertanggung jawab memahami sejarah dan mengisi kemerdekaan. Perjuangan veteran tidak berhenti pada keberhasilan merebut dan mempertahankan kemerdekaan, tetapi menjadi sumber keteladanan dalam menjalankan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara.
Nilai pengabdian, keberanian, kedisiplinan, dan kesediaan berkorban menjadi landasan pendidikan karakter. Pendidik tidak hanya menyampaikan pengetahuan sejarah, tetapi juga membantu peserta didik merefleksikan relevansi nilai perjuangan bagi kehidupan mereka.
- d. **Suggest Remedies: Pelatihan Sosialisator JSN '45**
Solusi yang ditonjolkan adalah pelatihan calon sosialisator JSN '45 bagi pendidik. Program tersebut memperlihatkan upaya menyiapkan sumber daya manusia yang menyampaikan nilai kejujuran secara berkelanjutan melalui lingkungan pendidikan.
Framing berita pertama merepresentasikan pendidikan sebagai instrumen utama pewarisan nilai. Veteran dan LVRI menjadi sumber nilai dan pengalaman perjuangan, sedangkan pendidik berperan sebagai penghubung yang meneruskan warisan tersebut kepada generasi berikutnya melalui pembelajaran sejarah, penanaman nasionalisme, pembentukan karakter, serta penguatan kesadaran generasi muda terhadap pentingnya menjaga persatuan dan keutuhan bangsa.

Analisis Framing Berita Kedua: JSN '45 sebagai Landasan Moral Kehidupan Bangsa

Berita JSN '45 Harus Melekat Menjadi Jiwa Bangsa menonjolkan pentingnya internalisasi nilai perjuangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ungkapan “harus melekat” memberikan penekanan normatif bahwa nilai kejujuran perlu menjadi orientasi sikap dan tindakan, bukan sekadar pengetahuan sejarah.

- a. **Define Problems: Pentingnya Internalisasi Nilai Perjuangan**
Persoalan utama yang dibingkai adalah kebutuhan menjaga relevansi nilai perjuangan 1945 di tengah perubahan sosial dan perkembangan zaman. Nilai kejujuran perlu terus disampaikan agar tetap terhubung dengan kehidupan masyarakat masa kini.
Dalam konstruksi tersebut, JSN '45 tidak hanya berfungsi sebagai pengingat sejarah, tetapi juga sebagai landasan moral yang menghubungkan pengalaman perjuangan dengan tanggung jawab warga negara. Keberlanjutan nilai perjuangan menjadi bagian dari upaya menjaga identitas dan kesadaran kebangsaan.
- b. **Diagnose Causes: Perubahan Sosial dan Tantangan Kebangsaan**
Pemberitaan menyoroti persoalan sosial dan tantangan ideologis yang dipandang relevan dengan penguatan nilai kejujuran. Tantangan tersebut menjadi konteks untuk menegaskan urgensi internalisasi JSN '45.
Dari perspektif framing, pemilihan persoalan tersebut mengarahkan perhatian pembaca pada pentingnya menjaga persatuan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kepentingan bersama. Namun, penyebutan tantangan tidak membuktikan hubungan sebab-akibat antara melemahnya nilai kejujuran dan munculnya seluruh persoalan sosial.
- c. **Make Moral Judgments: Pengabdian, Persatuan, dan Pengorbanan**
Penilaian moral dibangun melalui penonjolan nilai kesetiakawanan, kepahlawanan, persatuan, keberanian, kerelaan berkorban, dan pengabdian kepada bangsa dan negara. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar normatif pemaknaan semangat veteran sebagai teladan kehidupan kebangsaan.
Semangat pengabdian juga tercermin dalam prinsip mendahulukan kepentingan bersama dan melaksanakan tanggung jawab dengan tulus. Dalam kehidupan kontemporer, orientasi tersebut diwujudkan melalui integritas, kepedulian sosial, penghormatan terhadap keberagaman, dan partisipasi bertanggung jawab (Prahendratno, 2026).
- d. **Suggest Remedies: Aktualisasi JSN '45 dalam Kehidupan Kontemporer**
Solusi yang ditonjolkan adalah penerapan JSN '45 sesuai konteks ruang, waktu, dan kondisi. Pendekatan ini menempatkan pewarisan nilai sebagai proses dinamis yang mempertahankan relevansi semangat perjuangan tanpa mengulang perjuangan fisik masa kemerdekaan. Penerapan tersebut perlu didukung kolaborasi veteran, lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat agar nilai kejujuran terus hidup dalam praktik kehidupan berbangsa.
Framing berita kedua memperluas representasi veteran dari pelaku sejarah menjadi sumber pembelajaran moral. Pengabdian dan pengorbanan generasi terdahulu menjadi inspirasi membangun

masyarakat yang bertanggung jawab, menjaga persatuan, dan mengutamakan kepentingan bangsa (Alius, 2019). Implementasinya dapat diwujudkan melalui pendidikan karakter, pengabdian masyarakat, penguatan solidaritas sosial, serta partisipasi aktif generasi muda dalam pembangunan nasional berkelanjutan.

Analisis Framing Berita Ketiga: Pewarisan Nilai Kejuangan sebagai Tanggung Jawab Bersama

Berita Mewariskan Nilai Kejuangan '45 Merupakan Tanggung Jawab Bersama menempatkan tanggung jawab kolektif sebagai gagasan utama. Penekanan tersebut memperlihatkan bahwa pewarisan nilai perjuangan tidak hanya menjadi tugas LVRI atau lembaga pendidikan, tetapi memerlukan dukungan berbagai komponen bangsa.

- a. **Define Problems: Keterbatasan Pewarisan jika Hanya Bertumpu pada Satu Pihak**
Masalah yang dibingkai adalah kebutuhan memperluas keterlibatan pihak-pihak yang menjaga kesinambungan nilai perjuangan. Pewarisan nilai kejuangan memerlukan dukungan lingkungan sosial dan kelembagaan agar tidak terbatas pada kegiatan organisasi atau pembelajaran formal. Framing ini mengarahkan pembaca memahami bahwa keberlanjutan memori perjuangan merupakan kepentingan bersama. Veteran memiliki pengalaman sejarah, pendidik berperan dalam pembelajaran, pemerintah mendukung kebijakan dan program, sedangkan media menyebarkan informasi kepada masyarakat (Kerhi et al., 2026).
- b. **Diagnose Causes: Kebutuhan akan Dukungan dan Koordinasi**
Pemberitaan mengindikasikan bahwa pewarisan nilai membutuhkan koordinasi dan keterlibatan lintas sektor. Sosialisasi berpotensi memiliki jangkauan terbatas apabila hanya dilakukan satu lembaga tanpa dukungan pihak lainnya. Interpretasi ini menunjukkan pentingnya hubungan antara organisasi veteran, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat (Saepudin, 2026). Meski demikian, penelitian tidak mengukur efektivitas koordinasi atau besarnya hambatan kolaborasi dalam pelaksanaan program.
- c. **Make Moral Judgments: Tanggung Jawab Kebangsaan yang Kolektif**
Penilaian moral dibangun melalui gagasan bahwa nilai perjuangan merupakan warisan yang harus dijaga bersama. Pesan tersebut menegaskan bahwa penghormatan terhadap veteran tidak hanya menjadi tanggung jawab organisasi veteran, tetapi perlu diterjemahkan menjadi kepedulian dan keterlibatan masyarakat. Dalam sudut pandang nasionalisme, tanggung jawab kolektif menekankan solidaritas, partisipasi, dan komitmen menjaga kesinambungan identitas kebangsaan. Semangat veteran menjadi sumber keteladanan yang diteruskan melalui tindakan nyata di berbagai lingkungan sosial (Anwar et al., 2026). Pewarisan nilai tersebut memperkuat persatuan, menumbuhkan kesadaran sejarah, serta mendorong generasi muda berkontribusi aktif bagi kemajuan bangsa dan negara.
- d. **Suggest Remedies: Kolaborasi dan Keberlanjutan Program JSN '45**
Solusi yang ditonjolkan adalah keterlibatan berbagai unsur dalam sosialisasi nilai kejuangan. Kolaborasi LVRI, pemerintah, lembaga pendidikan, media, organisasi kepemudaan, dan masyarakat dapat memperluas jangkauan pesan serta membuka beragam ruang pembelajaran (Sudarsono et al., 2026).

Framing berita ketiga memperlihatkan bahwa pewarisan nilai kejuangan merupakan tanggung jawab sosial dan kelembagaan. Pengabdian veteran berkesinambungan ketika nilai perjuangan tidak berhenti pada organisasi atau generasi tertentu, tetapi dipahami dan diterapkan masyarakat secara luas. Proses ini membutuhkan pendidikan sejarah, keteladanan, kolaborasi antargenerasi, serta dukungan pemerintah dalam menjaga semangat nasionalisme, solidaritas, dan kepedulian terhadap pembangunan bangsa.

Perbandingan Framing Ketiga Berita Berdasarkan Model Entman

Perbandingan ketiga berita menunjukkan adanya perbedaan penekanan yang saling melengkapi. Berita pertama menitikberatkan pada penyiapan pendidik, berita kedua pada internalisasi nilai perjuangan, dan berita ketiga pada tanggung jawab kolektif.

Tabel 1 Perbandingan Framing Antar Berita

Unsur framing	Berita 27 April 2026	Berita 3 Juli 2026	Berita 14 September 2026
Definisi masalah	Kebutuhan menyiapkan pendidik sebagai sosialisator	Pentingnya internalisasi JSN '45 dalam kehidupan bangsa	Kebutuhan memperluas tanggung jawab pewarisan
Penyebab atau konteks	Perlunya pembekalan pendidik	Perubahan sosial dan tantangan kebangsaan yang disorot berita	Perlunya dukungan dan koordinasi berbagai pihak
Penilaian moral	Tanggung jawab meneruskan sejarah perjuangan	Pengabdian, persatuan, keberanian, dan pengorbanan	Pewarisan nilai sebagai tanggung jawab bersama
Penyelesaian	Pelatihan calon sosialisator	Aktualisasi nilai JSN '45	Kolaborasi lintas sektor dan keberlanjutan sosialisasi

Sumber: Analisis peneliti berdasarkan LVRI (veteranri.go.id, 2026a, 2026b, 2026c)

Tabel 1 tersebut memperlihatkan bahwa ketiga berita memiliki fokus berbeda dalam membangun makna pewarisan nilai kejuangan. Berita pertama menonjolkan mekanisme pendidikan, berita kedua memberikan orientasi moral, sedangkan berita ketiga memperluas tanggung jawab pelaksanaan. Ketiganya dapat diinterpretasikan sebagai rangkaian narasi mengenai sarana pewarisan, nilai yang diwariskan, dan pihak-pihak yang bertanggung jawab.

Rangkaian tersebut merupakan hasil interpretasi komparatif peneliti dan bukan model bertahap yang secara eksplisit dinyatakan oleh LVRI. Meskipun demikian, perbandingan ini memperlihatkan bagaimana pemberitaan organisasi dapat membangun pemaknaan mengenai keberlanjutan pengabdian veteran melalui pendidikan, internalisasi nilai, dan kolaborasi (Suhendra et al., 2026).

Pengabdian Veteran sebagai Memori Kolektif dan Sumber Nasionalisme

Hasil analisis memperlihatkan bahwa pengabdian veteran dalam pemberitaan LVRI direpresentasikan bukan hanya sebagai bagian dari masa lalu, melainkan juga sebagai sumber pembelajaran bagi kehidupan kebangsaan masa kini. Ketiga berita menghubungkan pengalaman perjuangan dengan pendidikan, penguatan nilai, dan keterlibatan masyarakat.

Perspektif memori kolektif Halbwachs (Said et al., 2026) membantu menjelaskan bagaimana ingatan tentang perjuangan dapat dipertahankan melalui praktik sosial dan komunikasi. Pemberitaan mengenai pelatihan sosialisator, internalisasi JSN '45, dan tanggung jawab bersama menjadi sarana untuk menghadirkan kembali makna perjuangan dalam ruang publik. Dengan demikian, sejarah tidak hanya dipertahankan sebagai catatan peristiwa, tetapi juga dihubungkan dengan kebutuhan pembelajaran generasi penerus.

Dari perspektif framing Entman (Barmuddin et al., 2026) penonjolan pengabdian, persatuan, keberanian, dan tanggung jawab memberikan orientasi moral bagi pembaca dalam memahami relevansi sejarah. Namun, analisis teks tidak dapat membuktikan bahwa pembaca menerima pesan tersebut atau mengalami peningkatan nasionalisme.

Pengabdian veteran juga dapat dimaknai melalui hubungan antara penghormatan simbolis dan tanggung jawab substantif (Baka et al., 2026). Penghormatan simbolis diwujudkan melalui pengakuan terhadap jasa dan pengorbanan, sedangkan tanggung jawab substantif diwujudkan melalui kesediaan mempelajari sejarah, menjaga persatuan, menjalankan tanggung jawab sosial, dan memberikan kontribusi bagi masyarakat (Basir B et al., 2025; Sjachrawy et al., 2025).

Dalam konteks kontemporer, meneruskan semangat veteran tidak berarti mengulangi bentuk perjuangan fisik pada masa kemerdekaan. Nilai pengabdian dapat diterapkan melalui pelayanan publik

yang berintegritas, pendidikan yang bertanggung jawab, kepedulian sosial, partisipasi warga negara, dan upaya menjaga kepentingan bersama (Fikar & Suriaman, 2022; Prihatiningsih, 2021; Rajulan et al., 2025).

Pemaknaan tersebut merupakan implikasi normatif dari nilai yang ditonjolkan dalam pemberitaan, bukan hasil pengukuran perilaku masyarakat.

Dengan demikian, framing pemberitaan LVRI berpotensi memperkuat hubungan naratif antara memori perjuangan, keteladanan veteran, dan nasionalisme. Keberhasilan hubungan tersebut dalam membentuk pemahaman masyarakat tetap perlu dikaji melalui penelitian yang melibatkan penerima pesan.

Implikasi bagi Komunikasi Publik, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Urgensi Meneruskan Semangat Veteran melalui Program JSN '45

Hasil analisis framing menunjukkan bahwa pewarisan nilai perjuangan 1945 tidak hanya berkaitan dengan upaya mengenang sejarah kemerdekaan, tetapi juga berhubungan dengan strategi komunikasi publik, penguatan pendidikan kewarganegaraan, dan keberlanjutan semangat pengabdian veteran. Melalui pemberitaan tentang pelatihan sosialisator, internalisasi JSN '45, dan tanggung jawab bersama, LVRI membingkai perjuangan veteran sebagai warisan kebangsaan yang perlu diteruskan oleh generasi sekarang dan generasi mendatang (Barmuddin et al., 2026).

Pertama, implikasi bagi komunikasi publik. Pemberitaan mengenai pengabdian veteran menunjukkan pentingnya komunikasi publik yang tidak berhenti pada penyampaian informasi mengenai kegiatan organisasi atau peringatan sejarah (Baini et al., 2026). Komunikasi publik perlu menghubungkan kisah perjuangan, pengorbanan, dan pengabdian veteran dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Media daring LVRI dapat berfungsi sebagai sarana dokumentasi sejarah, penyebarluasan keteladanan, dan penguatan kesadaran kebangsaan (Putera et al., 2026). Melalui narasi yang informatif, edukatif, dan berbasis fakta, pengalaman veteran dapat diperkenalkan kepada masyarakat secara lebih luas, khususnya generasi muda yang tidak mengalami secara langsung masa perjuangan kemerdekaan (Irshanto, 2021). Penguatan komunikasi publik juga memerlukan pemanfaatan media sosial, arsip digital, dan dokumentasi audiovisual agar pesan perjuangan tersampaikan secara menarik, mudah diakses, serta mampu membangun keterlibatan masyarakat dalam menjaga nilai nasionalisme dan memperkuat identitas kebangsaan. Dengan demikian, komunikasi publik dapat membantu membangun pemahaman bahwa jasa veteran bukan sekadar bagian dari sejarah masa lalu, melainkan sumber inspirasi bagi pengabdian kepada masyarakat dan negara pada masa kini.

Kedua, implikasi bagi pendidikan kewarganegaraan. Pewarisan nilai perjuangan 1945 memiliki relevansi dengan pendidikan kewarganegaraan karena berkaitan dengan pembentukan karakter, tanggung jawab warga negara, penghormatan terhadap sejarah bangsa, persatuan, dan kesediaan berkontribusi bagi kepentingan bersama (Chotimah et al., 2020; Putra & Wajdi, 2021). Program JSN '45 dapat menjadi sarana pendukung pembelajaran kewarganegaraan melalui pengenalan sejarah perjuangan veteran, diskusi mengenai nilai kepahlawanan, serta refleksi tentang penerapan nilai perjuangan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik dapat mengembangkan pembelajaran kontekstual melalui dokumentasi sejarah, dialog dengan veteran, diskusi kelompok, dan kegiatan sosial yang mendorong peserta didik menerapkan nilai tanggung jawab, disiplin, solidaritas, serta kepedulian terhadap masyarakat (Putra & Wajdi, 2021). Pendekatan ini diharapkan membantu peserta didik memahami nasionalisme bukan hanya sebagai simbol atau ungkapan kecintaan terhadap tanah air, tetapi juga sebagai komitmen yang diwujudkan melalui perilaku bertanggung jawab, penghormatan terhadap keberagaman, dan partisipasi aktif dalam kehidupan demokratis (Noorzeha et al., 2021).

Ketiga, urgensi meneruskan semangat veteran melalui program JSN '45. Semangat veteran perlu diteruskan karena nilai perjuangan, pengorbanan, persatuan, keberanian, dan pengabdian tetap relevan dalam menghadapi tantangan kebangsaan kontemporer (Baka et al., 2026). Pergantian generasi membawa risiko terputusnya hubungan antara pengalaman sejarah dan pemahaman generasi penerus apabila tidak disertai upaya pewarisan yang terencana. Dalam konteks tersebut, program JSN '45 memiliki arti penting sebagai sarana menjaga kesinambungan memori perjuangan sekaligus menerjemahkan nilai sejarah ke dalam tindakan nyata. Pelatihan sosialisator yang diberitakan LVRI memperlihatkan upaya menyiapkan pendidik dan unsur masyarakat agar mampu menyampaikan nilai

kejuangan secara berkelanjutan. Agar pelaksanaannya semakin bermakna, program JSN '45 perlu didukung kerja sama antara LVRI, pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi kepemudaan, media, dan masyarakat. Pelaksanaannya juga perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga nilai perjuangan dapat dipahami secara kontekstual dan diterapkan melalui pendidikan, integritas, kepedulian sosial, persatuan, serta pengabdian kepada bangsa dan negara.

Ketiga implikasi tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan semangat veteran membutuhkan hubungan yang saling mendukung antara komunikasi publik, pendidikan kewarganegaraan, dan program JSN '45 (Dhika, 2026; Suhendra, 2026). Komunikasi publik memperluas jangkauan pesan kebangsaan, pendidikan kewarganegaraan membantu membangun pemahaman dan internalisasi nilai, sedangkan program JSN '45 menyediakan ruang sosialisasi dan penguatan semangat kejuangan. Berdasarkan perspektif framing Entman, ketiga pemberitaan LVRI menonjolkan pendidikan, internalisasi nilai, dan tanggung jawab kolektif sebagai unsur penting dalam pewarisan perjuangan. Namun, efektivitas program dalam membentuk sikap dan perilaku nasionalisme tetap memerlukan evaluasi empiris melalui penelitian terhadap pelaksanaan program dan penerimaan peserta. Dengan demikian, meneruskan semangat veteran tidak cukup dilakukan melalui penghormatan simbolis terhadap jasa para pejuang, tetapi perlu diwujudkan melalui upaya berkelanjutan untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai kejuangan dalam kehidupan sehari-hari (Dani et al., 2025; Satyadharma et al., 2026; Silondae et al., 2026). Program JSN '45 dapat menjadi jembatan antargenerasi yang menghubungkan memori perjuangan kemerdekaan dengan tanggung jawab kewarganegaraan masa kini. Melalui pewarisan yang terencana, kolaboratif, dan relevan dengan perkembangan masyarakat, pengabdian veteran diharapkan terus menjadi sumber keteladanan dalam menjaga persatuan, memperkuat nasionalisme, dan membangun kehidupan bangsa yang berintegritas (Barmuddin et al., 2025; Kosasih & Basuki, 2025; Nugroho et al., 2026; Nurdin, 2026).

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis framing tiga berita pada situs resmi Legiun Veteran Republik Indonesia menggunakan model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan tiga penekanan utama, yaitu pendidikan sebagai sarana pewarisan nilai kejuangan, internalisasi JSN '45 sebagai landasan moral kehidupan berbangsa, dan tanggung jawab kolektif dalam menjaga kesinambungan nilai perjuangan. Pemberitaan merepresentasikan veteran sebagai pelaku sejarah sekaligus sumber keteladanan bagi generasi penerus melalui pendidikan, penguatan nasionalisme, dan kolaborasi berbagai komponen bangsa dalam meneruskan semangat perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Implikasi penelitian menegaskan pentingnya sinergi komunikasi publik, pendidikan kewarganegaraan, dan program JSN '45 dalam mewariskan semangat veteran. Pelaksanaannya perlu dilakukan secara kolaboratif dan berkelanjutan agar nilai perjuangan teraktualisasi dalam kehidupan masyarakat serta memperkuat kesadaran kebangsaan generasi penerus. Dukungan kelembagaan, partisipasi masyarakat, dan inovasi penyampaian pesan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan pewarisan nilai kejuangan lintas generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R., & Agustina, E. (2025). Membaca Masa Lalu, Menulis Masa Depan: Pendidikan Sejarah Sebagai Aksi Kritis. *Danadyaksa Historica*, 5(2), 90–103. <https://doi.org/10.32502/jdh.v5i2.10393>
- Adam, S., Admira, T. M. A., Anshari, A. I., Yaramah, W., & Mu'thy, A. F. (2023). *PPKN "Nilai-Nilai Luhur dan Realitas Kontemporer."* CV Eureka Media Aksara.
- Adelia, D. S., Damanik, D. A., Khoirunnisa, K., Nurhidayah, N., Bara, N. F. B. B., & Lbs, W. H. (2024). Ruang Lingkup Identitas Nasional. *Ami: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(2), 64–72. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/3470>
- Alius, S. (2019). *Resonansi Kebangsaan: Membangkitkan Nasionalisme dan Keteladanan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Annisa, P. I. (2025). Analisis Framing Pemberitaan Afif Maulana di Instagram Narasinewsroom. *MUKASI: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 239–253. <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i2.4341>
- Anwar, M. T. S., Nugroho, A. C., & Wati, K. (2026). Merayakan Kemerdekaan, Meneguhkan

- Nasionalisme: Peran Pemuda Panca Marga DKI Jakarta Dalam Kegiatan HUT Ke-81 RI. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3405–3417. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4917>
- Asnawan, A., & Hadi, Y. S. (2026). Penguatan Identitas Lokal dan Peringatan Hari Jadi: Mempertanyakan Kembali Hari Jadi Jember. *AS-SUNNIYYAH*, 6(01), 23–46. <https://doi.org/10.62097/assunniyyah.v6i01.3032>
- Awwalin, I. A. (2025). Mengurai Framing Isu dan Hyper-Asabiyya: Studi Tentang Polarisasi dan Konflik di Wamena. *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam*, 2(4), 415–427. <https://doi.org/10.71242/90ext116>
- Baini, A., Anas, E., & Anwar, M. T. S. (2026). Veteran Dalam Bingkai Media: Konstruksi Penghargaan, Kepedulian Pemerintah, dan Pewarisan Nilai Perjuangan Dalam Pemberitaan Media Online di Riau. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3730–3749. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4978>
- Baka, W. K., Rianse, U., Rajulan, M., Mursalim, S., Silondae, T. T. A., Sjachrawy, L. O. M. I., & Prasetyo, E. W. (2026). *Dari Sejarah Perjuangan Menuju Masa Depan Bangsa*. Luana Publishing House.
- Barmuddin, Mufliha, L., Tumin, & Jamaludin. (2025). Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Veteran: Mewujudkan Bakti Nyata Pada Hari Juang Kartika. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 56–64. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpkm/issue/archive>
- Barmuddin, & Safitri, T. N. (2026). Kontribusi Veteran dalam Penguatan Karakter Generasi Muda dalam Mendukung Pembangunan Nasional (Studi di Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Formasi: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kebijakan Pembangunan*, 11(1), 10–23. <https://ojs.brida.sultraprov.go.id/index.php/formasi/article/view/56>
- Barmuddin, Satyadharma, M., Silondae, T. T., & Mahdar. (2026). Framing Media dalam Peringatan HUT LVRI Tahun 2026: Veteran dan Solidaritas Bencana. *JAGADDHITA: Jurnal Kebhinnekaan Dan Wawasan Kebangsaan*, 5(2), 9–17. <https://doi.org/10.30998/rmztnk24>
- Basir B, H., Satyadharma, M., & Prasetyo, E. W. (2025). Revitalisasi Semangat Kepahlawanan dalam Penguatan Peran Guru Sebagai Teladan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02). <https://doi.org/10.70294/juperan.v4i02.1677>
- Cahlia, C., & Marni, M. (2025). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Dalam Meningkatkan Kesadaran Nasionalisme Warga Negara Indonesia. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4). <https://doi.org/10.59025/tnztye42>
- Chotimah, U., Kurnisar, S. P., Ermanovida, S., Juainah, N., & IP, S. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis HOTS*. Bening Media Publishing.
- Dani, W. O. D. P. S., Saipuddin, A., Setiawan, A. G., & Silondae, T. T. A. (2025). Dari Pejuang ke Pendidik Bangsa: Peran LVRI dalam Menyemai Semangat dan Nilai Juang 1945. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01). <https://doi.org/10.70294/jimu.v4i01.1392>
- Dhika, C. M. (2026). Model Collaborative Governance dalam Pelestarian Nilai-Nilai Juang 1945 Melalui Program Bakti Sosial Pemuda Panca Marga di Kota Tangerang. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(2), 2633–2647. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4557>
- Fikar, Z. P., & Suriaman. (2022). Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Dikalangan Generasi Muda Guna Menghadapi Ancaman Radikalisme di Era Glabalisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 93–100. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.502>
- Gustina, S. A. (2026). *Pancasila Dalam Kehidupan Berbangsa: Relevansi Nilai-Nilai Pancasila di Wilayah Perbatasan*. MS Publishing.
- Habsari, N. T. (2015). Kontribusi Pendidikan Sejarah Dalam Pengembangan Modal Sosial Untuk Mewujudkan Nasionalisme. *Seminar Internasional 2015*, 103.
- Hapsari, T. B. (2017). Audiens Framing : Peluang Baru dalam Penelitian Audiens. *Jurnal ASPIKOM*, 1(6), 485. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v1i6.54>
- Irshanto, A. B. (2021). *Konfrontasi Indonesia-Malaysia Persepektif Buku Teks Sejarah*. CV. Azka Pustaka.
- Kerih, A. S., Silondae, T. T., Amir, T., & Sukawati, F. (2026). Penguatan Sinergi PPM dan LVRI Dalam Menanamkan Semangat Bela Negara Kepada Generasi Muda. *Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin*, 1(4), 248–258. <https://doi.org/10.67707/pgr.v1i4.233>
- Kosasih, U. S., & Basuki. (2025). Sinergi Legiun Veteran Republik Indonesia Dan Pemuda Panca

- Marga Dalam Penanaman Nilai Nasionalisme Pada Siswa SMPN 2 Cianjur. *Rakat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 26–33.
<https://batuahjurnal.my.id/index.php/rjpk/article/view/83>
- Mahdar, M., Putera, Z., Satyadharma, M., & Safitri, T. N. (2023). Representasi Nasionalisme dalam Jurnalisme Media Online di MEKTV Kendari. *SWARNADWIPA*, 7(2).
<https://doi.org/10.24127/sd.v7i2.2882>
- Miskawi, Firdaus, A. T., Wulandari, S. S. D., & Sulthoni, A. (2025). Integrasi Jiwa Semangat Nilai-Nilai 45 (JSN 45) Dalam Penguatan Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Banyuwangi. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 6(1), 76–93. <https://doi.org/10.46838/jbic.v6i1.682>
- Mulyana, D. D. (2002). *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Lkis Pelangi Aksara.
- Mustika, R. (2017). Analisis Framing Pemberitaan Media Online mengenai Kasus Pedofilia di Akun Facebook. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 135–148.
<https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.159>
- Nataraharja, A. T., & Taufik Saeful Anwar, M. (2025). Peran Radio dalam Penyebaran Informasi mengenai Nasionalisme (Studi pada Radio Benteng Pancasila Kabupaten Subang). *Jurnal Pengembangan Sains Dan Teknologi*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.63866/jpst.v2i1.100>
- Ngiu, Z., Al Hamid, S., & Sahi, Y. (2025). Meneguhkan Jiwa Kebangsaan Generasi Muda Melalui Penguatan Wawasan Kebangsaan Pada Peserta Didik di SMK Tridharma Gorontalo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 100–112. <https://doi.org/10.47776/rmjc5t98>
- Noorzeha, F., Suryosumunar, J. A. Z., & Phi, M. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan: Nasionalitas, Demokrasi, Integrasi Kebangsaan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Nugroho, A. C., Wati, K., & Anwar, M. T. S. (2026). Penguatan Nasionalisme melalui Peringatan Hari Kebangkitan Nasional ke 118 di Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 2901–2911. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4702>
- Nurdin, M. (2026). Implementasi Nilai Patriotisme Melalui Kegiatan Bersih Lingkungan TMP Keputran oleh PPM dan Aparat Koramil Pringsewu. *Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin*, 1(3), 68–76. <https://doi.org/10.67707/pgr.v1i3.129>
- Pirsouw, M., Setiawan, A. G., Saepudin, A., Satyadharma, M., & Silondae, T. T. A. (2025). Aktualisasi Nilai Juang: Keterlibatan Pemuda Panca Marga dalam Peringatan HUT Tentara Nasional Indonesia (TNI) Tahun 2025 (Suatu Bentuk Eksistensi). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 1387–1396. <https://doi.org/10.63822/hxyx0d53>
- Prahendratno, A. (2026). *Seri Kepemimpinan & Organisasi Kepemimpinan & Organisasi Di Indonesia: Teori, Praktik, dan Studi Kontekstual Dinamika Manajemen Modern*. CV Eureka Media Aksara.
- Prihatiningsih, T. S. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Kebangsaan untuk Menghasilkan Dokter yang Berakuntabilitas Sosial: Menggali Pondasi Karakter Bangsa Dengan Semangat*. UNISMA Press.
- Putera, Z., Saepuddin, A., & Satyadharma, M. (2026). Peran Veteran Dalam Merawat Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan. *Nusantara: Journal of Social Sciences & Humanities*, 1(1).
<https://journals.edukasinusantara.com/njssh/article/view/31>
- Putra, Z., & Wajdi, H. F. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Ahlimedia Book.
- Rajulan, M., Sulistyo, G. A., Syaiful, & Satyadharma, M. (2025). Semangat Pahlawan Sebagai Teladan dalam Membangun Transportasi Berkeadilan. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 1326–1334. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1536>
- Saepudin, A. (2026). Harvetnas 2026 sebagai Ruang Kebersamaan: Mengenang Perjuangan Veteran melalui Tabur Bunga di TMP Panca Wati Kabupaten Karawang. *Jurnal Psikososial Dan Pendidikan*, 2(3), 3418. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/article/view/4922>
- Safitri, T. N., Satyadharma, M., & Asis, P. H. (2025). Media Online dan Penguatan Nasionalisme (Studi Kasus Pemberitaan Legiun Veteran Republik Indonesia Provinsi Sulawesi Tenggara). *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(02).
<https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/juperan/article/view/1123>
- Said, I. G., Santosa, N. E. T. I., & DH, A. Z. (2026). *Ingatan Sejarah Kolektif Wong Cilik Tentang Pilpres 2019*. Pena Jaya Pers.
- Sari, D. P. (2026). *Analisis Framing Robert N. Entman Terhadap Pemberitaan Kasus Pelecehan Seksual Oknum Dokter di Media Online Kompas.tv dan Metrotvnews.com*. Universitas Sultan

- Ageng Tirtayasa.
- Satyadharma, M. (2024). Legiun Veteran Republik Indonesia (LVRI) Dalam Mensosialisasikan Jiwa, Semangat Dan Nilai Juang 1945 (JSN'45). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 5(1), 125–136. <https://doi.org/10.29103/jspm.v5i1.15350>
- Satyadharma, M. (2026). Memudarnya Nasionalisme Di Tengah Globalisasi: Relevansi Peran Veteran Sebagai Penjaga Memori Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 2165–2177. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4132>
- Satyadharma, M., & Anwar, M. T. S. (2025). Long March Andhika PPM Untuk Apresiasi Perjuangan Veteran Dalam Bingkai Media Online Nasional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 6(2), 102–114. <https://doi.org/10.29303/y8t4wd06>
- Satyadharma, M., Barmuddin, B., NurSafitri, T., Putra, Z., & Kasim, S. S. (2025). Strategic Partnership between the Government and Veterans Organizations: A Case Study of PPM and LVRI in Southeast Sulawesi Province. *Synergy: Journal of Governance and Public Policy*, 1(1), 42–49. <https://sinergijournal.id/index.php/sjgp/article/view/55>
- Satyadharma, M., Sutriana, R., Mursalin, S., & Barmuddin, B. (2026). Aktualisasi Bela Negara melalui Reformasi Pelayanan Publik di Sektor Perhubungan di Provinsi Sulawesi Tenggara. *JURNAL DWIJA KUSUMA*, 14(1), 11–21. <https://doi.org/10.63824/jdk.v14i1.431>
- Sembiring, S. G. D. B. (2026). *Pesan Lingkungan Dalam Film Dokumenter Pulau Plastik 2021 (Analisis Framing Model Gamson dan Modigliani)*. Universitas Medan Area.
- Silondae, T. T. A., Satyadharma, M., & Mahdar. (2026). Analisis Framing Pemberitaan Eksistensi Pemuda Panca Marga di Tengah Konflik Organisasi: Studi Pada Media Online di Sulawesi Tenggara. *Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin*, 1(3), 55–67. <https://doi.org/10.67707/pgr.v1i3.127>
- Sjachrawy, L. O. M. I., Hasmawati, Morini, & Satyadharma, M. (2025). Pahlawanku Teladanku: Internalisasi Nilai Kepahlawanan Dalam Peningkatan Layanan Publik di Indonesia. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04). <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1554>
- Sudarsono, L. M. U. S. P., Sukawati, F., Satyadharma, I. M., Putra, Z., & Muriandisyah, E. B. (2026). *Jangan Lupakan Mereka: Warisan Semangat Juang Para Veteran*. LSO Creative.
- Sugara, D. (2026). Konstruksi Tanggung Jawab Negara Dalam Pemenuhan Hak Veteran RI: Analisis Framing Pada Pemberitaan Media di Sumatera Utara. *Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin*, 1(4), 144–153. <https://doi.org/10.67707/pgr.v1i4.199>
- Suhendra, E. (2026). Internalisasi Nilai Kejuangan Dalam Peringatan HUT LVRI dan PPM (Studi Penguatan Karakter Kebangsaan di Kab. Majalengka). *Kandole (Kajian Dan Analisis Multidisiplin Layanan Edukasi)*, 2(1), 24–33. <https://journal.baktinusantarasultra.org/kandole/article/view/24>
- Suhendra, E., Saipuddin, A., & Darmady, D. (2026). Meneguhkan Citra PPM Sebagai Organisasi Pewaris Nilai Kepahlawanan: Analisis Framing Pemberitaan Media Online Jawa Barat. *Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin*, 1(4), 85–95. <https://doi.org/10.67707/pgr.v1i4.162>
- Sukawati, F., & Silondae, T. T. A. (2026). VETERAN ADALAH GURU SEJARAH TERBAIK: Refleksi Hari Kebangkitan Nasional Tahun 2026. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 5(3), 3081–3097. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/4395>
- Tarigan, A. H., Syakira, D., Simanjuntak, M., & Sukasa, M. A. (2025). Perlawanan Bangsa Indonesia sebagai Fondasi Terbentuknya Kesadaran Nasional dan Kemerdekaan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 310–326. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.38301>
- veteranri.go.id. (2026a). JSN 45 Harus Melekat Menjadi Jiwa Bangsa. *Veteran RI*. <https://veteranri.go.id/jsn-45-harus-melekat-menjadi-jiwa-bangsa/>
- veteranri.go.id. (2026b). Mewariskan Nilai Kejuangan 45 Merupakan Tanggung Jawab Bersama. *Veteran RI*. <https://veteranri.go.id/mewariskan-nilai-kejuangan-45-merupakan-tanggung-jawab-bersama/>
- veteranri.go.id. (2026c). Pendidik Provinsi Kalimantan Selatan Ikuti Pelatihan Sosialisator JSN 45. *Veteran RI*. <https://veteranri.go.id/pendidik-provinsi-kalimantan-selatan-ikuti-pelatihan-sosialisator-jsn-45/>
- Yuliah, M. A., Judijanto, L., Maiwan, M., Irawatie, A., & Ikhwanudin, I. (2025). *Pendidikan Pancasila*

dan Kewarganegaraan. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.